

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prestasi akademik merupakan salah satu tolak ukur kemajuan pendidikan yaitu dengan melihat pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa⁽¹⁾. Prestasi akademik adalah hasil usaha siswa untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan, dan keterampilan, serta sikap siswa setelah proses belajar. Hasil tes menunjukkan prestasi akademik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan data dan bukti tentang bagaimana siswa mencapai kompetensi spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan selama dan setelah mereka belajar. Prestasi adalah hasil dari proses belajar yang dilakukan siswa selama waktu sekolah⁽²⁾.

PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah sebuah program internasional yang dikelola oleh Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD). Tujuan dari program ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa berusia 15 tahun dalam tiga aspek utama: membaca, matematika, dan sains. Hasil dari ujian PISA memberikan gambaran tentang mutu sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia⁽³⁾.

Indonesia ikut berpartisipasi dalam tes PISA pertama kali dimulai pada tahun 2000. Mengikuti PISA memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk mengevaluasi pendidikannya dari waktu ke waktu serta membandingkan dengan negara lain. Sejak tahun 2022, Indonesia melengkapi PISA dengan Asesmen Nasional (AN) agar dapat menilai kualitas pendidikan di setiap sekolah dan wilayah dengan lebih menyeluruh⁽³⁾.

Berdasarkan laporan skor PISA negara Indonesia tahun 2022, yaitu matematika 366, membaca 359, dan sains 389. Angka tersebut masih di bawah rata-rata negara-negara *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), yaitu sebanyak 472 matematika, 476 membaca dan 485 sains.

Berdasarkan data PISA 2022, terdapat penurunan hasil belajar secara global. Meskipun demikian, posisi Indonesia dalam PISA 2022 meningkat menjadi peringkat ke- 60 dibandingkan tahun 2018, di mana Indonesia berada di urutan ke- 74. Dalam literasi membaca, sebanyak 80% negara peserta PISA mengalami penurunan skor pada literasi membaca, dengan penurunan skor nasional sebanyak 18 poin dan Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin. Peringkat literasi membaca Indonesia pada PISA 2018 berada pada peringkat ke-75, meningkat menjadi peringkat ke-70 pada tahun 2022. Hal serupa juga terjadi pada literasi matematika, dimana Indonesia berada di peringkat ke-75 pada tahun 2018 dan naik ke posisi ke-70 pada tahun 2022. Dengan penurunan skor literasi matematika sebanyak 21 di tingkat nasional dan 13 di Indonesia, dengan 82% negara peserta PISA mengalami penurunan. Dan untuk literasi sains, peringkat Indonesia meningkat dari peringkat ke-73 pada tahun 2018 menjadi peringkat ke-67 pada tahun 2022. Pada literasi sains sebanyak 52% negara peserta PISA mengalami penurunan skor dimana nasional terjadi penurunan sebanyak 12 poin dan Indonesia sebanyak 13 poin⁽³⁾.

Salah satu alasan peningkatan peringkat Indonesia dalam PISA 2022 adalah karena adanya program merdeka belajar yang dilaksanakan secara menyeluruh. Materi pembelajaran dirancang untuk mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan *hybrid*, serta terdapat kurikulum yang disederhanakan dengan penerapan kurikulum merdeka⁽³⁾.

Remaja sebagai penerus bangsa harus mendapat perhatian lebih karena berperan dalam pembangunan nasional sekaligus penentu kualitas manusia di masa yang akan datang. Masa remaja terbagi menjadi tiga periode yaitu remaja awal (11–15 tahun), remaja tengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun)⁽⁴⁾. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) umumnya berada pada usia 13-15 tahun tergolong ke dalam masa remaja awal.

Masa remaja merupakan periode dari pertumbuhan dan proses kematangan manusia, pada masa ini terjadi perubahan yang sangat unik dan berkelanjutan, termasuk perubahan fisik yang dapat mempengaruhi status gizi remaja tersebut. Status gizi dapat ditentukan melalui pemeriksaan laboratorium maupun secara antropometri. Salah satu metode yang umum digunakan dalam antropometri adalah pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT), yang direkomendasikan sebagai indikator yang baik untuk menentukan status gizi remaja⁽⁵⁾. Antropometri merupakan cara penentuan status gizi yang paling mudah dan murah. Masalah gizi pada remaja akan berdampak kepada pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang akan berdampak pada prestasi belajar di sekolah⁽⁶⁾.

Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan⁽⁷⁾.

Berdasarkan laporan hasil tahun 2018/2019 secara nasional, nilai rata-rata Ujian Nasional tingkat Sekolah Menengah Pertama sebanyak 52,9 sedangkan angka rata-rata nilai Ujian Nasional tingkat Sekolah Menengah Pertama tingkat Provinsi

Jambi sebesar 48,01 dan Kota Sungai Penuh sebesar 49,64. Hasil tersebut masih dibawah nilai rata-rata secara nasional.

Berdasarkan survei data awal di SMP Negeri 1 Sungai Penuh didapatkan nilai Ujian Akhir Sekolah tahun 2023/2024 tertinggi dengan nilai rata-rata 94,1 dan nilai rata-rata terendah 72,9 serta didapatkan data yang sama pada SMP Negeri 6 Sungai Penuh nilai Ujian Akhir Sekolah tahun 2023/2024 tertinggi dengan nilai rata-rata 93,45 dan nilai rata-rata terendah 80,36 pada penilaian kedua sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka yaitu dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal yang terdiri dari motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kesehatan (kondisi fisik), dan psikis⁽⁷⁾. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat⁽²⁾. Pengaruh dari faktor-faktor tersebut akan berimbas pada hasil yang diraih oleh siswa saat mengikuti ulangan harian maupun Ujian Akhir Sekolah.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada remaja adalah faktor kesehatan yaitu status gizi. Status gizi adalah keadaan yang diakibat oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya meningkatkan kemampuan intelektual yang akan berdampak pada prestasi belajar di sekolah⁽⁸⁾. Hasil penelitian Ainun pada tahun 2022 menyatakan dari 48 siswa yang status gizi kurus sebanyak 3% dengan prestasinya baik, status gizi normal sebanyak 9% dengan prestasi belajar baik, status gizi gemuk 4,5% dengan prestasi baik, status gizi obesitas sebanyak 1,3% dengan prestasi baik. Sedangkan status gizi kurus sebanyak 5% dengan prestasi buruk, status gizi normal

sebanyak 15.0% dengan prestasi belajar buruk, status gizi gemuk sebanyak 7.5% prestasi belajar buruk, dan status gizi obesitas sebanyak 2.5% dengan prestasi belajar buruk. Dan berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p value $0,017 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar⁽⁹⁾.

Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu. Kondisi psikis yang mendorong seseorang untuk belajar juga dikenal sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar atau hasil belajar⁽¹⁰⁾. Motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar⁽¹¹⁾. Salah satu teknik motivasi yang dilakukan dalam pembelajaran adalah menggunakan nilai ulangan harian sebagai pemacu keberhasilan⁽¹²⁾. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yuniarty pada tahun 2023 pada siswa SMP Negeri 22 Pontianak menyatakan bahwa dari 85 siswa memiliki hubungan positif dan signifikan pada variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 31,47%⁽¹³⁾. Selanjutnya beberapa penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar⁽¹⁴⁻¹⁶⁾.

Dukungan orang tua dan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dukungan yang baik akan mendukung prestasi siswa. Dukungan orang tua dan keluarga dapat diberikan dengan diberikan kasih sayang, tidak menuntut atau memaksa siswa, dan meluangkan waktu untuk menemani dan membimbing siswa selama proses pembelajaran⁽¹⁴⁾. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Dukungan keluarga juga memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa, dengan motivasi yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa⁽¹⁴⁾. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningtyas pada tahun 2022 pada siswa SMPN 2 Sapayung menyatakan terdapat

hubungan antara dukungan keluarga dengan prestasi belajar dengan memperoleh nilai p value 0,019 karena nilai signifikan kurang dari 5% ⁽¹⁵⁾.

Berdasarkan skrining yang dilakukan pada dua sekolah didapatkan bahwa untuk menentukan standar prestasi dalam pencapaian siswa dapat menggunakan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), namun untuk menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran tersebut kedua sekolah menggunakan nilai mencapai ketuntasan yaitu 80 dalam ulangan harian siswa yang merupakan hasil ketetapan dari masing-masing sekolah.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan tahun 2023, SMP Negeri 1 Sungai Penuh merupakan sekolah unggulan yang memiliki prestasi akademik yang baik. Sementara itu, meskipun SMP Negeri 6 Sungai Penuh juga memiliki sejumlah prestasi, peringkat akademiknya cenderung lebih rendah dibandingkan SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Hal tersebut juga ditemukan dengan penerimaan siswa tahun 2024/2025 di SMP Negeri 1 Sungai Penuh menggunakan jalur prestasi lebih banyak dibandingkan jalur zonasi dan jalur perpindahan orang tua.

Dalam penentuan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dan SMP Negeri 6 Sungai Penuh merujuk pada PISA maka digunakan empat mata pelajaran kelas VIII yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan Matematika sebagai indikator prestasi akademik dengan menggunakan nilai ulangan harian siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dan SMP Negeri 6 Sungai Penuh karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian terkait di lokasi tersebut dengan judul penelitian ” Hubungan Status Gizi, Motivasi Belajar dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP di Kota Sungai Penuh Tahun 2025”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ”Hubungan Status Gizi, Motivasi Belajar dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP di Kota Sungai Penuh Tahun 2025?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi, motivasi belajar dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SMP di Kota Sungai Penuh tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi prestasi belajar pada siswa SMP di Kota Sungai Penuh Tahun 2025
2. Diketahui distribusi frekuensi status gizi pada siswa SMP di Kota Sungai Penuh Tahun 2025
3. Diketahui distribusi frekuensi motivasi belajar pada siswa SMP di Kota Sungai Penuh Tahun 2025
4. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada siswa SMP di Kota Sungai Penuh Tahun 2025
5. Diketahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada siswa SMP di Kota Sungai Penuh Tahun 2025
6. Diketahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP di Kota Sungai Penuh Tahun 2025
7. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SMP di Kota Sungai Penuh Tahun 2025



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan atau wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Prodi S1 Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

2. Bagi Responden

Untuk memberikan pengetahuan kepada remaja khususnya pada siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh dan siswa SMP Negeri 6 Sungai Penuh tentang pentingnya status gizi, motivasi belajar dan dukungan keluarga yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

3. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah referensi bagi instansi, sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Penuh yang berlokasi di Jalan Muradi, Kota Sungai Penuh, Jambi dan SMP Negeri 6 Sungai Penuh yang berlokasi di Jalan Depati Parbo, Kota Sungai Penuh, Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi, motivasi belajar dan dukungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SMP di Kota Sungai Penuh tahun 2025. Variabel independen pada penelitian ini adalah status gizi, motivasi belajar, dan dukungan keluarga sedangkan variabel dependen ialah prestasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif

dengan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2025 di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dan SMP Negeri 6 Sungai Penuh.



